

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER MI DARUL HUDA
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Riyadi Ahmad
15604221081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER MI DARUL HUDA KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh :

RIYADI AHMAD

15604221081

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 25 April 2019

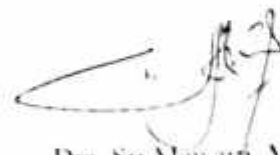
Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Mawarni, M.Pd
NIP. 195906071987032001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER MI DARUL HUDA
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

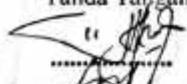


Disusun Oleh :

Riyadi Ahmad
NIM 15604221081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal, 22 Mei 2019


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. / Ketua Penguji		11/06 2019
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. / Sekertaris		29/05 2019
Drs. Suhadi, M.Pd. / Penguji		27/05 2019

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Drs. D. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19630707198812001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riyadi Ahmad

NIM : 15604221081

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : **TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER MI DARUL HUDA
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 April 2019
Yang Menyatakan,



Riyadi Ahmad
NIM. 15604221081

MOTTO

“Untuk jadi maju memang banyak hambatan. Kecewa semenit dua menit boleh,
tetapi setelah itu harus bangkit lagi ”

(Joko Widodo)

“Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tapi
seberapa besar kamu bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain”

(Michelle Obama)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk Ayahanda Suparno, Ibunda Tumi Rahayu, dan Adik Rina Rahma Wati, yang selalu medoakan serta mendukung penuh selama mengerjakan tugas akhir kuliah.

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER MI DARUL HUDA KECAMATAN NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

**Riyadi Ahmad
NIM: 15604221081**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Keterampilan dasar tersebut meliputi, *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah survai, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen Dian Ika P.R.W: 2014 “Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun”. Subjek penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler MI Darul Huda yang berjumlah sebanyak 24 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis data persentase.

Hasil penelitian tentang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebanyak 2 orang (8,33 %) dinyatakan Baik Sekali, 5 orang (20,83 %) dinyatakan Baik, 6 orang (25,0 %) dinyatakan Sedang, 10 orang (41,66 %) dinyatakan Kurang, 1 orang (4,16 %) dinyatakan Kurang Sekali.

Kata kunci: *Keterampilan Dasar Futsal*,

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan tugas akhir ini dilakukan dengan melakukan penelitian tentang “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini

4. Ibu Umi Romlah, S. Ag., selaku Kepala Sekolah MI Darul Huda yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Para guru dan staf di MI Darul Huda yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan doa dan restu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga amal baik semua pihak diterima Allah SWT. Amin, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman. Trimakasih.

Yogyakarta, 25 April 2019



Riyadi Alimad

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Tingkat Keterampilan	8
2. Hakikat Ekstrakurikuler.....	11
3. Hakikat Permainan Futsal.....	13
4. Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Futsal.....	19
5. Ekstrakurikuler Sekolah	25
6. Karakteristik Siswa SD.....	25

B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Penelitian	32
2. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	40
C. Keterbatasan Penelitian	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	43
B. Implikasi.....	43
C. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal	38
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler di MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bentuk dan Ukuran Lapangan Futsal	16
Gambar 2. Bentuk dan Ukuran Gawang Futsal	17
Gambar 3. Bola Futsal.....	18
Gambar 4. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun.....	36
Gambar 5. Histogram Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrkurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.....	... 40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat izin bimbingan proposal TAS	48
Lampiran 2. Surat izin penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta	49
Lampiran 3. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari MI Darul Huda	50
Lampiran 4. Kartu bimbingan skripsi dari Fakultas Ilmu Keolahragaan	51
Lampiran 5. Petunjuk instrumen Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10–12 Tahun	52
Lampiran 6. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal	53
Lampiran 7. Skala T untuk Tes Keterampilan	54
Lampiran 8. Data mentah hasil Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun di MI Darul Huda	56
Lampiran 9. Waktu Tempuh Terbaik Peserta Ekstrakurikuler	57
Lampiran 10. Data Peserta Tes Ekstrakurikuler Futsal MI Darul Huda	58
Lampiran 11. Dokumentasi	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga yang terpilih yang dilakukan secara sistematis Depdiknas (2006 :512). Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang mengarah pada Sistem Pendidikan Nasional seperti tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang ada di MI Darul Huda Banturejo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dilakukan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di MI Darul Huda merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, untuk menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Yudha M Saputra, 1998: 6-7). Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Huda diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan bakat anak dalam rangka menyalurkan hobi dan untuk memajukan sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Darul Huda, yaitu kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Darul Huda Banturejo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dilaksanakan di dua tempat yaitu di Meteor Futsal dan di Kentaro Futsal. Lapangan yang digunakan berupa lapangan rumput sintetis. Pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dilatih oleh seorang guru penjas, kegiatan ekstrakurikuler futsal dimulai setiap hari Selasa tepat pukul 15.00-17.00 WIB dengan diikuti oleh 24 peserta. Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi satu tempat lapangan futsal di Meteor Futsal atau di Kentaro Futsal Yogyakarta dengan lapangan terdapat 2 gawang dan 4 bola futsal.

Sedangkan sarana dan prasarana dari sekolah meliputi bola 4 buah, *cone* besar 6 buah, *cone* kecil 10 buah. Dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, masih banyak kekurangan yang dapat menghambat kegiatan ekstrakurikuler. Jika sarana dan prasarana yang

dimiliki sekolah lengkap, sangat memungkinkan membantu kegiatan ekstrakurikuler dan membantu peserta didik lebih maksimal dalam mengasah minat dan bakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Darul Huda sekaligus sebagai pembinaan futsal pada usia muda harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak memberatkan bagi anak dan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu menyenangi permainan aktif minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat, rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi, mencari perhatian orang dewasa, pemujaan kepahlawanan tinggi, mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil, dan mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya (Hurlock, 2000: 22).

Berkaitan dengan keterampilan dasar yang dimiliki setiap individu peserta didik, peneliti mengamati ada beberapa keterampilan dasar bermain futsal yang masih kurang pada beberapa peserta ekstrakurikuler futsal MI Darul Huda. Keterampilan dasar futsal tersebut antara lain: mengumpan bola (*passing*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*).

Keterampilan dasar mengumpan bola (*passing*) merupakan dasar yang harus dikuasai pemain futsal. Kemampuan dalam melakukan *passing* yang baik akan menjadikan keuntungan dalam bermain dan dapat menguasai jalannya pertandingan. Pada kasus-kasus di

ekstrakurikuler futsal di MI Darul Huda masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau terlalu lemah, ketika *passing* lurus masih banyak peserta futsal kurang tepat dalam memberikan bola bahkan sering salah melakukan *passing* dan tidak sesuai sasaran yang dituju.

Keterampilan dasar menguasai bola (*controlling*), merupakan dasar bermain futsal yang penting bagi pemain futsal. Menurut Asmar Jaya (2008: 62-63), tujuan menerima/menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah *passing*. Namun pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal beberapa peserta terlihat kurang mampu dalam mengontrol bola, sebagai contoh kasus-kasus yang sering dihadapi siswa ketika melakukan *controlling* bola sering memantul dari kaki dan mudah dikuasai oleh lawan.

Sedangkan pada keterampilan dasar *dribbling*, peserta didik sudah ada yang mampu menguasai *dribbling* dengan baik, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan intruksi yang diberikan oleh pelatih. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di MI Darul Huda peserta terlihat kurang mampu melakukan *dribbling* dengan baik, bola masih sering terlepas dan jauh dari jangkuan kaki saat melakukan *dribbling* sehingga bola dapat dikuasai oleh lawan.

Selanjutnya keterampilan dasar menembak bola atau *shooting* lebih menekankan pada usaha menciptakan gol ke gawang. Teknik ini

merupakan cara untuk menciptakan gol. Akan tetapi pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *shooting*. Sebagai contoh peserta ekstrakurikuler futsal dalam melakukan *shooting* masih kurang akurat dan tidak tepat sasaran. Dari pertimbangan uraian di atas, maka diperlukan penelitian tentang “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk membantu peserta ekstrakurikuler dalam mengasah bakat bermain futsal.
2. Masih ada keterampilan mengumpan bola (*passing*) dan mengontrol bola (*controlling*) di MI Darul Huda kurang baik
3. Masih ada keterampilan menggiring bola (*dribbling*) dan menembak bola (*shooting*) di MI Darul Huda kurang baik
4. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas, maka perlu dibatasi supaya lebih fokus dalam melakukan penelitian. Bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat ditarik suatu rumusan permasalahan sebagai berikut: Seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain futsal yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain futsal dan membantu siswa mengetahui kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki dalam bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi guru maupun masyarakat mengenai

tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda sehingga dapat dijadikan dasar dalam pembelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler khususnya futsal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mengetahui keterampilan dasar bermain futsal dan dari penelitian ini diharapkan peserta didik akan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Sebagai tolak ukur dalam memberikan program latihan selanjutnya dan latihan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman dalam merancang materi program pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat dipergunakan untuk bahan evaluasi serta tercapainya pembelajaran dengan baik dan optimal terutama pada kegiatan futsal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Tingkat Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “tingkat” dapat diartikan sebagai pangkat, derajat, jenjang atau kelas. Sedangkan “keterampilan” berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Maka, tingkat keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang yang dikelompokkan pada suatu pangkat, derajat, jenjang, atau kelas tertentu. Tingkat keterampilan setiap orang pasti berbeda-beda, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan orang tersebut dalam menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 58) “Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong keterampilan”. Sehingga pada intinya suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai apabila dipelajari dengan persyaratan tertentu, satu di antaranya adalah kegiatan pembelajaran. Latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Penguasaan keterampilan dasar dalam berbagai cabang olahraga termasuk futsal sangat diperlukan agar permainan dapat berjalan dengan baik. Penguasaan keterampilan dasar bermain futsal yang baik akan mendukung permainan itu sendiri. Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 19) secara umum keterampilan dasar dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) keterampilan lokomotor, (2) keterampilan non-lokomotor, dan (3) keterampilan manipulatif.

Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Pada intinya, suatu keterampilan baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, salah satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang memadai. Dengan demikian maka keterampilan menunjukkan pada kualitas dari suatu gerak (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 57-59).

Menurut Schmidt dalam Amung Ma'mun dan Yudha M, Saputra (2000: 68-69) menggolongkan keterampilan menjadi 2 hal, yaitu pertama adalah keterampilan yang cenderung ke gerak (motorik) dan yang kedua adalah keterampilan yang lebih mengarah ke kognitif. Dalam keterampilan gerak sendiri yang berperan sebagai

penentu keberhasilan adalah kualitas dari gerak itu tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih.

Kemudian menurut Farfel dalam Rusli Lutan, dkk (2000: 7) mengatakan bahwa karakteristik keterampilan gerak itu dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu siklis (*cyclic*), asiklis (*acyclic*), dan kombinasi asiklis (*acyclic combined*). Siklis (*cyclic*) adalah jenis penampilan gerak yang dilakukan secara berulang-ulang, contohnya seperti berjalan, lari, berenang, dayung dan sepeda. Asiklis (*acyclic*) adalah jenis keterampilan yang menunjukkan ciri berupa kesatuan fungsi, perpaduan rangkaian gerak, contohnya seperti olahraga lempar cakram, senam, keterampilan pada olahraga beregu, gulat dan tinju. Sedangkan kombinasi asiklis (*acyclic combined*) adalah jenis keterampilan yang merupakan gabungan dari keterampilan siklis dengan asiklis, contohnya seperti kelompok nomor lompat, nomor kuda-kuda dalam senam dan nomor lompat indah dalam renang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong keterampilan tersebut. Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut

mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Secara umum keterampilan dasar dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) keterampilan lokomotor, (2) keterampilan non-lokomotor, dan (3) keterampilan manipulatif.

2. Hakikat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Direktorat Pembina SMA, 2010: 76). Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaanya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru

penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya.

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6-7), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktivitas tambahan.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013 : 108) kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.

Selanjutnya Abdul Rachmad (dalam Jati 2015:20) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang

dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya.

3. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Pada dasarnya, olahraga futsal tidak berbeda jauh dengan sepak bola. Bahkan bisa dibilang, futsal adalah versi mini dari sepak bola itu sendiri. Bila sepak bola dilakukan di luar ruangan, futsal dilakukan di dalam ruangan. Berbagai hal dalam permainan futsal sama persis dengan sepak bola, hanya saja, ada beberapa aspek permainan yang disesuaikan. Peraturan permainan futsal telah disepakati dalam asosiasi sepak bola internasional. Dengan kata lain, peraturan futsal mengikuti peraturan yang telah disepakati dalam FIFA. Adapun hal-hal yang diubah sesuai kondisi meliputi ukuran lapangan, ukuran berat dan bahan bola yang dipakai, lebar dan tinggi mistar gawang, periode permainan, dan jumlah pemain cadangan.

Permainan futsal dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh lima orang dengan salah satunya sebagai penjaga

gawang. Saat itu, bersamaan dengan piala dunia di Uruguay. Permainan baru tersebut diberi nama *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) dengan makna yang sama, yaitu sepak bola ruangan. Dari kedua bahasa tersebut muncullah istilah baru, yaitu futsal.

Pertandingan futsal internasional untuk pertama kali diselenggarakan dalam Piala Amerika Selatan I, tahun 1965. Dalam pertandingan tersebut, Paraguay keluar sebagai juara. Perebutan Piala Amerika tersebut berlangsung berturut-turut sampai tahun 1979, dan semua pialanya disapu bersih oleh Brasil.

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 7), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antarpemain lewat *passing* yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Ini disebabkan dalam permainan futsal pemain selalu berangkat dengan falsafat 100% *ball possession*. Akan tetapi melalui *timing* dan *positioning* yang tepat, bola dari lawan akan direbut kembali.

Sedangkan menurut Baharudin (2015: 25-26). Dilihat dari kebutuhan teknik serta taktik, olahraga futsal hampir sama dengan sepakbola. *Shooting* dalam futsal juga dengan punggung kaki walaupun banyak dijumpai menggunakan ujung sepatu. *Passing* dengan kaki bagian dalam atau luar. Namun perbedaan yang

mencolok adalah saat melakukan kontrol bola atau *stopball*. Jika sepak bola menggunakan kaki bagian dalam atau bagian luar, jika dalam olahraga futsal akan lebih efektif dengan kaki bagian bawah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim, satu tim terdiri dari 5 pemain salah satu pemainnya menjadi penjaga gawang. Permainan dilakukan dengan durasi waktu 2x20 menit. Olahraga futsal dimainkan didalam ruangan berbeda dengan sepak bola yang dimainkan di luar ruangan. Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis oleh karena itu diperlukan kerjasama antarpemain lewat *passing* yang akurat.

b. Peraturan Olahraga Futsal

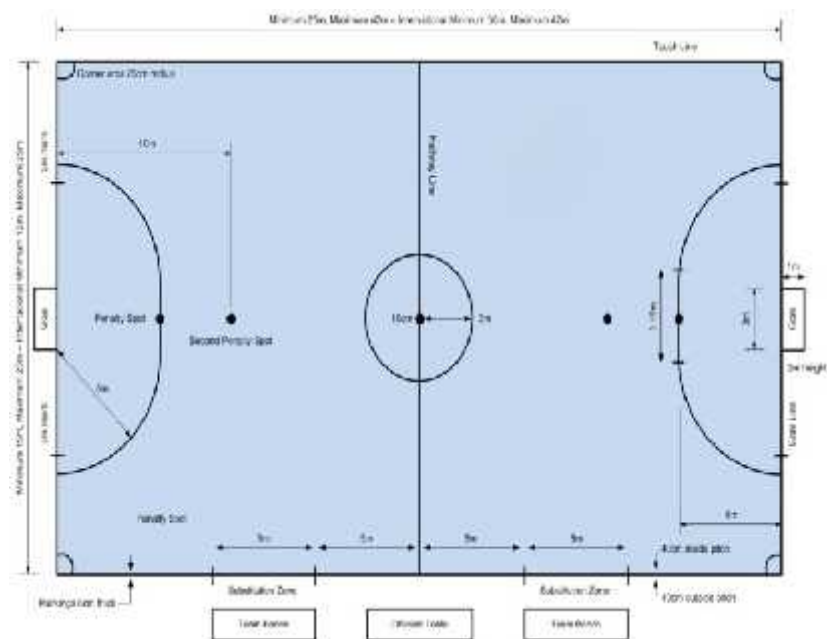
Permainan futsal identik dengan sebutan olahraga sepakbola yang diminikan. Dengan jumlah pemain yang lebih sedikit yaitu 5 pemain berbeda dengan jumlah pemain sepakbola yaitu 11 pemain. Permainan ini berdurasi waktu 2x20 menit dalam setiap pertandingannya. Pada turnamen kecil durasi waktu yang digunakan 2x10 menit atau 2x15 menit di setiap pertandingan yang berlangsung.

FIFA berkepentingan menerapkan aturan-aturan mengenai futsal yang bersifat mengikat dan wajib dipatuhi oleh seluruh kalangan yang berkecimpung dalam olahraga futsal. Berbagai hal

yang terkait dengan aturan futsal telah disahkan oleh FIFA (Muhammad Asriady Mulyono, 2014: 9). Peraturan-peraturan dalam permainan futsal meliputi :

a. Lapangan

Lapangan harus persegi panjang. Panjang garis batas kanan dan kiri lapangan (touch line) harus lebih panjang dari garis gawang, panjang lapangan futsal minimal 40 meter hingga 45 meter. Lebar lapangan minimal 20 hingga 25 meter. Permukaan lapangan harus halus, rata dan tidak licin. Pemilihan permukaan lapangan ini bertujuan mengutamakan keselamatan pemain futsal.

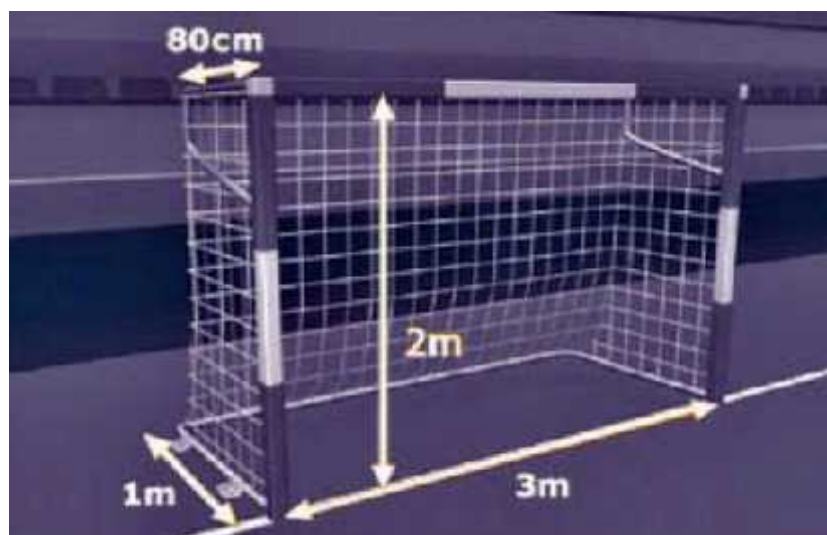


Gambar 1. Bentuk dan Ukuran Lapangan Futsal
(Sumber: <https://satujam.com/ukuran-lapangan-futsal/>)

b. Gawang

Menurut John D. Tenang (2008: 28-30) gawang harus di tempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Tinggi tiang gawang futsal dari permukaan lapangan adalah 2 meter. Lebar gawang 3 meter. Kedalaman gawang futsal minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah. Tiang vertikal maupun tiang horisontal memiliki lebar dan kedalaman 8 cm.

Jaring terbuat dari tali rami, gori, atau nilon. Diikatkan pada kedua tiang vertikal dan tiang horisontal pada sisi belakang gawang. Kedalaman gawang dapat dipindah-pindahkan tetapi harus tetap kokoh berdiam aman di permukaan lapangan selama pertandingan berlangsung (Asmar Jaya, 2008: 14).



Gambar 2. Bentuk dan Ukuran Gawang Futsal
(Sumber: <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>)

c. Bola

Ukuran keliling bola maksimal 64 cm serta minimal 62 cm. Berat bola yang digunakan 390-430 gram atau tidak boleh lebih dari 440 gram, atau tidak boleh kurang dari 400 gram. Lambungkan bola sekitar 55-65 cm pada pantulan pertama. Tekanan udara di dalam bola 400-600/cm² (0,4-0,6 atmosfer) pada permukaan kulit. Bahan terbuat dari kulit atau bahan yang lainnya serta memiliki kenyamanan saat digunakan atau bola tidak membahayakan pemain saat digunakan (Justunus Lhaksana, 2011: 11).



Gambar 3. Bola Futsal

(Sumber: <http://www.kabarsport.com/2016/05/bola-futsal-standar-internasional-fifa.html>)

d. Wasit

Wasit dalam pertandingan futsal terdiri atas dua orang dan satu penjaga waktu. Wasit memiliki kewenangan penuh untuk menegakkan peraturan permainan, sejak ia memasuki sampai meninggalkan lapangan permainan. Warna kostum wasit harus berbeda dengan kostum yang digunakan para

pemain. Berbeda dengan sepak bola, wasit futsal tidak boleh memasuki area lapangan, hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang memang menuntut wasit memasuki lapangan. Seorang wasit berhak memutuskan pertandingan dapat dilanjutkan atau tidak, mengawasi pemain melakukan kesalahan atau tidak, bila terjadi gol wasit bertugas mencatat sebagai hasil laporan pada panitia pertandingan (Justinus dan Ishak, 2008: 40).

e. Pemain dan Perlengkapan Pemain

Dalam sebuah tim futsal yang bermain adalah lima pemain, empat pemain diposisikan sebagai strategi yang diterapkan oleh pelatih, sedangkan satu pemain sebagai penjaga gawang atau kiper. Penjaga gawang dapat berganti tempat dengan pemain yang berasal dari timnya sendiri, bahkan penjaga gawang dapat diposisikan menjadi pemain atau yang sering disebut dengan *powerplay* (Muhammad Arsiady Mulyono, 2014: 42).

4. Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Keterampilan dasar dalam cabang olahraga termasuk futsal sangat diperlukan agar permainan dapat berjalan dengan baik. Penguasaan keterampilan dasar bermain futsal yang baik akan mendukung permainan itu sendiri. Keterampilan dasar yang digunakan dalam permainan futsal hampir mirip dengan permainan

sepakbola, perbedaan yang nampak yaitu faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai lebih rata mengakibatkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam keterampilan dasar. Dalam olahraga futsal untuk menciptakan hasil yang maksimal (gol) disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki kemampuan dasar yang baik pula seperti mengumpan, menerima, menggiring dan menembak bola.

Menurut Andri Irawan (2009: 21) “permainan futsal merupakan permainan yang mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan”. Jangan pernah membicarakan taktik dan strategi permainan untuk memenangkan pertandingan jika pemain tidak menguasai teknik dasar dalam permainan futsal. Karena dalam situasi permainan futsal, setiap pemain pasti bersentuhan dengan bola, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka lawan akan mudah merebut dan menguasai permainan, pemain futsal harus memiliki teknik dasar yang mempuni, seperti mengumpan (*passing*), mengontrol (*controlling*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*).

a. Keterampilan Dasar Mengumpan Bola (*Passing*)

Menurut Andri Irawan (2009 : 23), Mengumpan merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran

lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Menurut Justinus Lhaksana (2012:30), “passing merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain”. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing. Untuk menguasai passing, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Langkah-langkah melakukan *passing* :

- 1) Tempatkan kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang melakukan passing.
- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan passing. Kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan dengan bola lebih kuat. Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan passing, ayunan kaki jangan dihentikan.

b. Keterampilan Dasar Menguasai Bola (*Controlling*)

Teknik dasar dalam keterampilan control (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Menurut Justinus Lhaksana (2011: 11), teknik dasar dalam keterampilan menahan bola (*control*) menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Langkah-langkah melakukan gerakan control:

- 1) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- 2) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

c. Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Justinus Lhaksana (2011:33) “teknik dribbling merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal”. Dribbling merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Menurut Andri Irawan (2009 : 32), dalam permainan futsal menggiring bola dapat dilakukan menggunakan telapak kaki (*sole*

of the foot), menggunakan kaki bagian dalam (inside of the foot), kaki bagian luar (out side of the foot) dan bagian punggung kaki (instep of the foot). Akan tetapi situasi permainan menuntut untuk menggiring bola dengan telapak kaki dengan alaskan permukaan lapangan yang rata, sehingga bola harus sepenuhnya dikuasai.

Langkah-langkah melakukan gerakan dribbling:

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- 2) Jaga keseimbangan badan pada saat dribbling.
- 3) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
- 4) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

d. Keterampilan Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. Shooting dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu shooting menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

- 1) Teknik menendang dengan punggung kaki.
 - a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jarijari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.

- b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan shooting. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat ditengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

2) Teknik menendang dengan ujung kaki

- a) Posisi badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
- b) Teknik shooting dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan shooting menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan shooting perkenaan kaki tepat diujung sepatu atau ujung kaki.
- c) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan shooting, ayunan kaki jangan dihentikan.

5. Ekstrakurikuler di Sekolah

Menurut M. Yudha (1998:8), kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan siswa.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di dalam Kurikulum 2013 adalah pramuka, dan ini adalah contoh kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pemerintah. Selain itu, ada beragam lagi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MI Darul Huda, seperti: futsal, bulutangkis dan hadroh. Berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kegiatan yang dapat di terapkan di sekolah sangat banyak ragamnya. Sekolah dapat menentukan sendiri jenis ekstrakurikuler yang ingin di terapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kehadiran ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi para peserta didik.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu

diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2000 : 22), yaitu:

- a) Menyenangi permainan aktif;
- b) Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c) Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d) Mencari perhatian orang dewasa;
- e) Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f) Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g) Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Masa anak umur 10-12 tahun pertumbuhan cenderung relatif lambat. Walaupun pertumbuhan itu lambat, tetapi mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini dapat dipertimbangkan pula sebagai konsolidasi pertumbuhan yang ditandai dengan kesempurnaan dan kestabilan terhadap keterampilan dan kemampuan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari.

Pemberian aktivitas jasmani kepada anak harus disesuaikan dengan fase dan sifat anak, artinya seseorang guru dalam proses pembelajaran jasmani baik melalui pembelajaran intra, ko, maupun

ekstrakurikuler perlu mendalami dan memahami karakteristik siswa sebagai peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan untuk memperkuat teori dan menciptakan teori baru, seperti penelitian yang dilakukan oleh :

1. Dian Ika Purba Ratna Wijayanti, B. M. Wara Kushartati yang berjudul “Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun”. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap siswa SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 10 siswa. Uji coba skala besar dilakukan terhadap siswa SD Syuhad dan SD Negeri Lempuyangan yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) lembar wawancara, (2) skala nilai, (3) lembar observasi dan pelaksanaan dan keefektifan tes, serta (4) lembar data hasil tes, uji validasi instrumen ditunjukkan dengan rata-rata nilai koefisien korelasi sebesar 0,765, sehingga instrumen tes dikatakan valid. Uji reliabilitas tes untuk item *shooting* ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,815, dan item waktu sebesar 0,945 dan item total sebesar 0,943, dan item total sebesar 0,943, sehingga secara keseluruhan menunjukkan hasil yang reliabel.

2. Kusnun Lukmanto yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman AL Faris 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. Uji coba skala besar dilakukan terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 22 siswa. Secara keseluruhan terdapat 2 siswa (9,09%) berada dalam kategori “kurang sekali”, 9 siswa (40,91%) berada dalam kategori “kurang”, 7 siswa (31,82%) berada dalam kategori “sedang”, 3 siswa (13,64%) berada dalam kategori “baik”, dan 1 siswa (4,55%) berada dalam kategori “baik sekali”

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang diatas timbul suatu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau kerangka berfikir dalam penelitian ini. Prosedur latihan yang belum benar, banyaknya yang ikut latihan di lapangan tersebut, dan kurang diperhatikannya keterampilan teknik dasar bermain futsal, merupakan masalah dalam penelitian ini.

Dalam permainan futsal dibutuhkan suatu keterampilan dasar yang baik dari setiap pemain dalam bermain futsal. Keterampilan dasar bermain futsal dalam pembelajaran di MI Darul Huda Kabupaten Sleman masih kurang padahal keterampilan dasar bermain futsal sangat diperlukan dalam bermain futsal, untuk menguasai keterampilan yang baik maka terlebih dahulu menguasai keterampilan dasar bermain futsal

itu sendiri. Penguasaan teknik dasar yang benar dapat memudahkan setiap pemain untuk mengembangkan kemampuan bermain futsal. Adapun teknik dasar bermain futsal meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Harapan dari penelitian ini setiap pemain dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Salah satu ciri dari penelitian deskriptif adalah tidak adanya hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2010: 118) variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan keterampilan dasar bermain futsal adalah tingkat kemahiran yang dimiliki seseorang atau setiap pemain dalam bermain futsal, adapun keterampilan teknik dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan teknik dasar bermain futsal tersebut diukur dengan

menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal MI darul Huda Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan jumlah keseluruhan peserta 24 anak. Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dalam hal ini peneliti menggunakan purposive sampel. Pengambilan sampel dengan teknik ini bertujuan cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 183). Sampel dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan yaitu :

- Usia peserta ekstrakurikuler futsal di MI Darul Huda yang berusia 10-12 tahun berjumlah 24 anak.

D. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Darul Huda yang beralamat di Banturejo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penelitian pengambilan data dilaksanakan di Meteor Futsal, Besi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Peneliti melaksanakan dan mengambil data dimulai pada bulan Februari s/d Maret 2019. Adapun pengambilan data dilaksanakan selama satu hari yaitu Selasa 19 Februari 2019 pukul 15.00-17.00 WIB.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen “Dian Ika P.R.W: 2014” Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun. Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum.

Instrumen tersebut memiliki validasi tes sebesar 0,765, reliabilitas *shooting* sebesar 0,815, reliabilitas waktu tes sebesar 0,965, dan reliabilitas total tes sebesar 0,943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan dasar bermain futsal sebagai berikut :

a. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi: mengumpan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukan untuk pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

b. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

c. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu :

- 1) Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dalam satu sisi tembok.
- 2) Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah.
- 3) Cone berjumlah 8 buah.
- 4) Dinding tembok yang rata atau papan.pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak berisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter.
- 5) Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter, lebar 0,6 meter, dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah.

6) Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi.

7) *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes.

8) Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes.

9) Peluit

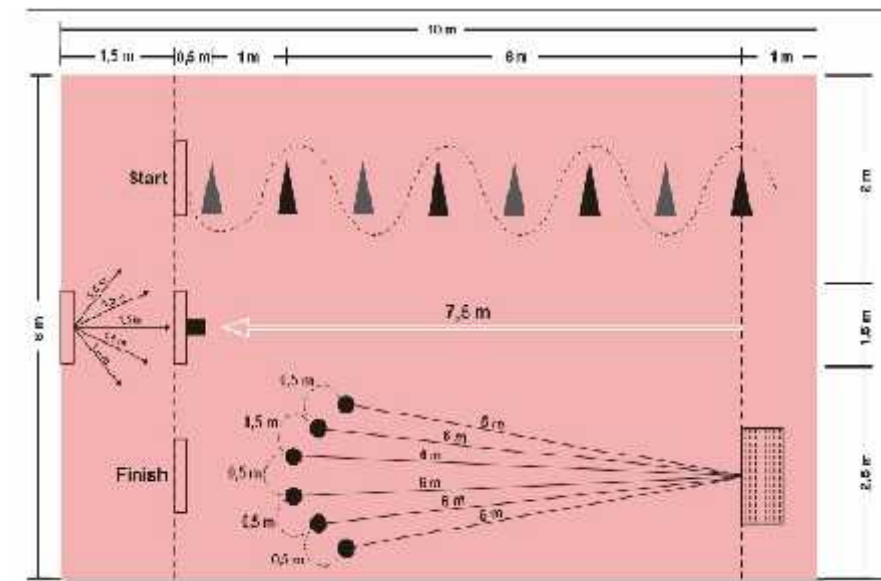
d. Petugas

Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari start sampai finish dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; Sekurang-kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

e. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri dibelakang garis start; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus menggulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali

kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki bagian kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncat jauh dari tembok hanya boleh diambil dengan menggiring. Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri sebanyak 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola digaris *finish*.



Gambar 4. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun.

Sumber : Dian Ika P.R.W. dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 43).

f. Penilaian

1) Penilaian *Shooting*

Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri sebanyak 3 kali secara bergantian. Jarak antarbola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan skor 1.

2) Penilaian Waktu

Testi melakukan 1 rangkaian tes yang meliputi 4 teknik dasar bermain futsal, yaitu: *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*. Penilaian dimulai setelah ada aba-aba “mulai” dari petugas pencatat waktu, testi memulai tes dari garis *start* sampai melewati garis *finish*. Nilai yang didapat testi dari pelaksanaan tes tersebut adalah waktu yang ditempuh selama melaksanakan tes yaitu dengan satuan detik.

2. Tekni Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan tes dan pengukuran. Supaya proses pengumpulan data sesuai dengan prosedur rencana, maka disusun menurut langkah secara kronologis di lapangan. Tes dilakukan di satu lapangan, dengan peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 24 peserta. Pengambilan data dilakukan oleh 2-4 orang yaitu sebagai pencatat skor, pengawan pemantulan bola, penghitung jumlah *shooting* masuk, dan sebagai pengambil bola. Sebelum melakukan tes peserta (testi) melakukan pemanasan ringan dengan lari keliling lapangan sebanyak 3 kali dan melakukan *stretching*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Teknik analisis data yang digunakan adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah skor dalam memasukan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi skor t. Jumlah bola yang masuk ke gawang diubah ke dalam tabel skor t *shooting*, dan waktu yang ditempuh dalam melaksanakan rangkaian tes juga dirubah kedalam tabel skor t juga, sehingga dapat diketahui masing-masing skor dari tabel skor t. Setelah diketahui skor t, dua nilai skor t yaitu skor t waktu selama menjalankan serangkaian tes dan skor t

saat melakukan *shooting* dijumlahkan, hasil penjumlahan kedua nilai skor t tersebut merupakan nilai keterampilan dasar futsal.

Hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku sesuai dengan tabel penggolongan di instrumen hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Menurut Dian Ika Purba Ratna Wijaya dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44), hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku.

Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128 – 144	Baik Sekali
2	111- 127	Baik
3	94 – 110	Sedang
4	77 – 93	Kurang
5	60 – 76	Kurang Sekali

Sumber: Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartati (2014: 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan presentase. Untuk menemukan kategori tersebut menggunakan rumus statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Anas Sudijono (2006: 64) rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah Responden (anak)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

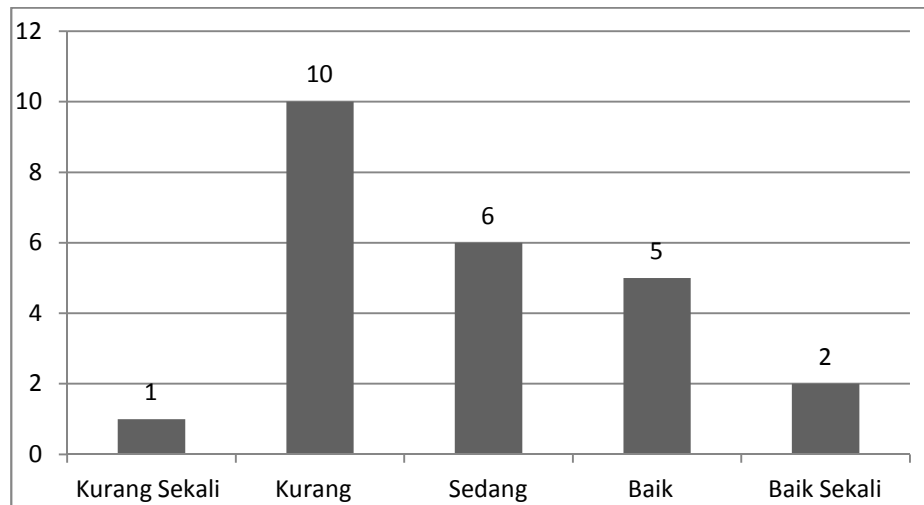
A. Hasil Penelitian

Untuk mengukur tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dilakukan dengan pengkatagorian menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Hasil penelitian diperoleh secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ;

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler di MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No	Jumlah T Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	128 – 144	Baik Sekali	2	8,33 %
2	111 – 127	Baik	5	20,83 %
3	94 – 110	Sedang	6	25,0 %
4	77 – 93	Kurang	10	41,66 %
5	60 – 76	Kurang Sekali	1	4,16 %
	Jumlah		24	100 %

Berdasarkan perhitungan di atas tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori baik sekali 2 pemain atau sebesar (8,33 %), kategori baik 5 pemain atau sebesar (20,83 %), kategori sedang 6 pemain atau sebesar (25,0 %), kategori kurang 10 pemain atau sebesar (41,66 %), kategori kurang sekali 1 pemain atau sebesar (4,16 %). Hal ini dapat diperjelas dengan diagram batang dibawah ini:



Gambar 5. Histogram Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

B. Pembahasan

Permainan futsal merupakan permainan yang mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan (Andri Irawan 2009: 21). Jangan membicarakan taktik dan strategi permainan untuk memenangkan pertandingan jika pemain tidak menguasai teknik dasar dalam bermain futsal. Karena itu, keterampilan dasar bermain futsal sangat dibutuhkan sekali dalam bermain futsal. Dapat diambil kesimpulan mengenai teknik dasar menurut pendapat di atas bahwa teknik dasar bermain futsal haruslah dikuasai setiap pemain futsal untuk bekal dalam setiap pertandingan permainan futsal.

Berdasarkan hasil penelitian dimana pengambilan data menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12

tahun (Dian Ika P.R.W; 2013). Dapat diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori baik sekali 2 pemain atau sebesar (8,33 %), kategori baik 5 pemain atau sebesar (20,83 %), kategori sedang 6 pemain atau sebesar (25,0 %), kategori kurang 10 pemain atau sebesar (41,66 %), kategori kurang sekali 1 pemain atau sebesar (4,16 %).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Latihan

Latihan merupakan aktifitas yang wajib dilakukan oleh setiap pemain/atlet untuk bisa meraih prestasi yang optimal. Salah satunya latihan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda yang belum optimal dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena pemain tidak mengikuti arahan yang diberikan pelatih sehingga kemampuan setiap individu dalam teknik dasar masih kurang, teknik dasar tersebut antara lain *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*.

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam setiap latihan, dikarenakan sarana dan prasarana merupakan alat yang wajib ada

untuk meningkatkan kemampuan setiap individu pemain. Sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Huda kurang begitu lengkap, diantaranya bola dan *cone*. Bola yang digunakan untuk latihan sangat minimum hanya berjumlah 4 buah, itupun bola yang digunakan jauh dari standar dan tidak layak pakai. Sedangkan untuk *cone* berjumlah 16 buah, *cone* besar 6 buah dan *cone* kecil 10 buah. Namun sebagian *cone* sudah banyak yang pecah dan tidak layak pakai.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih maksimal. Namun dalam pelaksanaan di lapangan masih ada keterbatasan dalam penelitian, diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol kondisi fisik siswa sebelum melakukan tes sehingga dapat mempengaruhi hasil tes.
2. Tidak ada pemantauan lebih lanjut setelah penelitian, sehingga efek yang ditimbulkannya hanya bersifat sementara.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan tiap siswa dalam melakukan tes.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman secara keseluruhan yaitu sebanyak 2 orang (8,33 %) dinyatakan baik sekali, 5 orang (20,83 %) dinyatakan baik, 6 orang (25,0 %) dinyatakan sedang, 10 orang (41,66 %) dinyatakan kurang, 1 orang (4,16 %) dinyatakan kurang sekali.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Darul Huda, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman ini berimplikasi praktis yaitu:

1. Timbulnya kesadaran pelatih dalam memperbaiki kualitas latihan yang telah dilaksanakan terutama keterampilan dasar bermain futsal.
2. Terpacunya semangat pemain dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal dengan tujuan untuk berprestasi dan mencapai hasil yang terbaik.

C. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di MI Darul Huda, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang telah diketahui tingkat keterampilan dasar diharapkan siswa yang kurang menguasai dalam keterampilan dasar agar lebih giat berlatih sehingga dapat meraih prestasi maksimal.

2. Kepada Sekolah

Disarankan kepada sekolah alangkah baiknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat membantu peserta ekstrakurikuler futsal dalam meningkatkan keterampilan setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. & Narbuko, C. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marhaendro, A.S.D. & Saryono, 2009. Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.
- Ma'mun, A. & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan Jakarta*. Rajagrafindo Persada.
- Irawan, A. (2009). *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Jaya, A. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ketiga
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *KTSP Mata Pelajaran Penjas, Olahraga dan Kesehatan untuk SMA/ MA/ SMK/ MAK*. Jakarta: Depdikbud
- Dian Ika P.R.W. , B.M.Wara Kushartani. (2014). Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun. Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Kusnun Lukmanto. (2016). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler SDIT Salman AL Faris 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mulyono, M.A. (2017). *Buku Pintar Futsal*. Jakarta Timur: Anugrah
- Mulyono, M.A. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.

- Nanang Riyadi. (2013) . *Tingkat Keterampilan Kemampuan Dasar Bermain Futsal yang Menggunakan Lapangan Agung Futsal Jatinom Klaten. Skripsi.* Yogyakarta: FIK UNY.
- Lutan, R. (1998). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode.* Jakarta: Depdikbud.
- Prawirasaputra, S. (2000). *Sepaktakraw.* Yogyakarta: Andri Oflest.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saputra, Y.M. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler.* Jakarta: DEPDIKBUD
- Wibowo, Y.A. & Andriyani, F.D. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah.* Yogyakarta: UNY Press Edisi Pertama

LAMPIRAN

Lampiran 1.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 13/PGSD Penjas/I/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : Sri Mawarti, MPd
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Riyadi Ahmad
NIM : 15604221081
Judul Skripsi : Tingkat Ketrampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupetn Sleman

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2019
Kaprod PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, MPd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 02.19/UN.34.16/PP/2019.

7 Februari 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala MI Darul Huda
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Riyadi Ahmad
NIM : 15604221081
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Sri Mawarti, M.Pd.
NIP : 195906071987032001


Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s/d Maret 2019

Tempat : **Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di MI Darul Huda,
Banturejo Sukoharjo Ngaglik Sleman.**

Judul Skripsi : **Tingkat Keterampilan dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler
MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.**

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA

Alamat : Banturejo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Telp : (0274) 4464902

SURAT KETERANGAN

Nomor : /S.Ket/MI/DH/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman menerangkan bahwa:

Nama : Riyadi Ahmad
NIM : 15604221081
Program Studi : PGSD Penjas .

Yang bersangkutan telah melaksanakan "*Penelitian Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal*" di MI Darul Huda yang beralamatkan di Banturejo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, DIY.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 21 Pebruari 2019

Kepala Madrasah




Umi Romlah, S.Ag

NIP . 19640403 198703 2 003

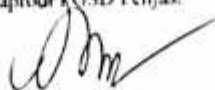
Lampiran 4.

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Riyadi Ahmad
NIM : 15609221001
Program Studi : PGSD Penjar 8 2018
Jurusan : POR
Pembimbing : Dra. Sri Mawarti, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	8-12-2018	Mengyusun garis besar	
2.	16-12-2018	Bab 1.	
3.	1-1-2019	Revisi Bab 1.	
4.	16-1-2019	Bab 2.	
5.	23-1-2019	Revisi bab 2	
6.	21-1-2019	Tentang Bab 3	
7.	15-3-2019	Musyawarah pembimbingan	
8.	18-3-2019	Revisi pembimbingan	
9.	12-3-2019	Kesimpulan	
10.	20-3-2019	Daftar pustaka	
11.	10-4-2019	Campuran	
12.	18-4-2019	Acara kesimpulan	

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjar.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 5.

Petunjuk Penilaian Tes

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di MI Darul Huda Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Teknik analisis data yang digunakan adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah skor dalam memasukan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi skor t. Jumlah bola yang masuk ke gawang diubah ke dalam tabel skor t *shooting*, dan waktu yang ditempuh dalam melaksanakan rangkaian tes juga dirubah kedalam tabel skor t juga, sehingga dapat diketahui masing-masing skor dari tabel skor t. Setelah diketahui skor t, dua nilai skor t yaitu skor t waktu selama menjalankan serangkaian tes dan skor t saat melakukan *shooting* dijumlahkan, hasil penjumlahan kedua nilai skor t tersebut merupakan nilai keterampilan dasar futsal.

Lampiran 6.

Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal

Hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku sesuai dengan tabel penggolongan di instrumen hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Menurut Dian Ika Purba Ratna Wijaya dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44), hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku.

Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128 – 144	Baik Sekali
2	111- 127	Baik
3	94 – 110	Sedang
4	77 – 93	Kurang
5	60 – 76	Kurang Sekali

Sumber: Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartati (2014: 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan presentase. Untuk menemukan kategori tersebut menggunakan rumus statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Anas Sudijono (2006: 64) rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah Responden (anak)

Lampiran 7.
Skala T untuk Tes Keterampilan

T skor	Shooting	Waktu	T skor
30		70.00 – 70.99	30
31	1	69.00 – 69.99	31
32		68.00 – 68.99	32
33		67.00 – 67.99	33
34		66.00 – 66.99	34
35		65.00 – 65.99	35
36		64.00 – 64.99	36
37		63.00 – 63.99	37
38		62.00 – 62.99	38
39	2	61.00 – 61.99	39
40		60.00 – 60.99	40
41		59.00 – 59.99	41
42		58.00 – 58.99	42
43		57.00 – 57.99	43
44		56.00 – 56.99	44
45		55.00 – 55.99	45
46		54.00 – 54.99	46
47	3	53.00 – 53.99	47
48		52.00 – 52.99	48
49		51.00 – 51.99	49
50		50.00 – 50.99	50
51		49.00 – 49.99	51
52		48.00 – 48.99	52
53		47.00 – 47.99	53
54		46.00 – 46.99	54
55	4	45.00 – 45.99	55
56		44.00 – 44.99	56
57		43.00 – 43.99	57
58		42.00 – 42.99	58
59		41.00 – 41.99	59
60		40.00 – 40.99	60
61		39.00 – 39.99	61
62		38.00 – 38.99	62
63	5	37.00 – 37.99	63
64		36.00 – 36.99	64

65		35.00 – 35.99	65
66		34.00 – 34.99	66
67		33.00 – 33.99	67
68		32.00 – 32.99	68
69		31.00 – 31.99	69
70	6	30.00 – 30.99	70

Lampiran 8.Lembar Pencatatan Waktu Tes dan Score Keterampilan Dasar Futsal
MI Darul Huda

No	Nama Peserta	Kelas	Waktu I	Waktu II	Skor <i>Shooting</i> I	Skor <i>Shooting</i> II
1	Raihan	5	47.10	43.84	4	4
2	Deny	4	59.70	70.35	3	5
3	Rafka	4	42.17	55.40	3	5
4	Fatih	4	60.33	46.94	4	5
5	Yosyi	5	50.38	45.27	3	6
6	Lukman	5	50.10	63.70	6	4
7	Fadhil	5	44.15	53.01	4	2
8	Miqdam	5	63.11	54.15	3	5
9	Alfino	5	58.00	70.08	2	4
10	Suryo	5	51.03	70.69	5	2
11	Rahfa	4	60.38	66.57	3	2
12	Alif	4	64.00	55.09	1	3
13	Firman	5	68.57	83.09	4	4
14	Ikmal	5	40.09	58.63	5	2
15	Yunan	5	57.30	69.11	2	3
16	Raihan	5	59.30	48.19	2	4
17	Afian	4	54.00	69.70	5	2
18	Ikhsan	4	52.87	67.81	5	3
19	Satrio	4	36.30	40.63	6	4
20	Roshit	4	41.59	34.89	3	5
21	Alfin	5	60.00	77.91	4	3
22	Yusuf	4	88.27	60.09	3	2
23	Dimas	4	78.83	59.17	1	3
24	Rasya	5	73.10	51.30	3	6

Lampiran 9.**Waktu Tempuh Terbaik Peserta Ekstrakurikuler**

No	Nama Peserta	Kelas	Waktu	Skor T waktu	Skor T <i>shooting</i>	Jumlah T skor
1	Raihan	5	43.84	114	4	118
2	Deny	4	59.70	82	3	85
3	Rafka	4	42.17	106	3	109
4	Fatih	4	46.94	108	5	113
5	Yosyi	5	45.27	110	6	116
6	Lukman	5	50.10	100	6	106
7	Fadhil	5	44.15	112	4	116
8	Miqdam	5	54.15	92	5	97
9	Alfino	5	58.00	84	2	86
10	Suryo	5	51.03	98	5	103
11	Rahfa	4	60.38	80	3	83
12	Alif	4	55.09	90	3	93
13	Firman	5	68.57	64	4	68
14	Ikmal	5	40.09	120	5	125
15	Yunan	5	57.30	86	2	88
16	Raihan	5	48.19	104	4	108
17	Afian	4	54.00	92	5	97
18	Ikhsan	4	52.87	96	5	101
19	Satrio	4	36.30	128	6	134
20	Roshit	4	34.89	132	5	137
21	Alfin	5	60.00	80	4	84
22	Yusuf	4	60.09	80	2	82
23	Dimas	4	59.17	82	3	85
24	Rasya	5	51.30	98	6	104

Lampiran 10.

Data Peserta Tes Ekstrakurikuler Futsal MI Darul Huda

No	Nama Peserta	Tanggal Lahir	Umur	Kelas
1	M. Raihan Naka	22 November 2008	11 tahun	5
2	Alfreda Ahmad Deny Y	17 Januari 2009	10 tahun	4
3	Rafka Difa Firmansyah	2 Juni 2009	10 tahun	4
4	Fatih Cahya Alfikar	22 Januari 2009	10 tahun	4
5	M. Yosyi Rahmadani	25 September 2008	11 tahun	5
6	Kholifah Lukman H	16 Maret 2008	11 tahun	5
7	M. Fadhil Nur Hakim	29 November 2007	12 tahun	5
8	Miqdam Khomidial Haq	7 Maret 2008	11 tahun	5
9	Alfino Anton Syahputro	14 Februari 2008	11 tahun	5
10	Suryo Wahyu Andrianto	12 Maret 2008	11 tahun	5
11	Rahfa Manggala Putra	15 Oktober 2009	10 tahun	4
12	Alif Bagus Syahputra	15 Januari 2009	10 tahun	4
13	Firman Ilyas Huda	25 Februari 2008	11 tahun	5
14	Ikmal Wahab	28 April 2007	12 tahun	5
15	Yunan Fikri Rahmawan	26 Mei 2008	11 tahun	5
16	Raihan Rahmadani S	15 September 2007	12 tahun	5
17	Alif Alfian Maulana	13 April 2009	10 tahun	4
18	M. Ikhsan Algifhari	10 Juni 2009	10 tahun	4
19	Satrio Putro	3 Juni 2009	10 tahun	4
20	Roshit Ramadhan	12 September 2009	10 tahun	4
21	Alfin Yulika Triatmaja	26 Desember 2007	12 tahun	5
22	Yusuf Muhammad Qorik	28 Desember 2009	10 tahun	4
23	Dimas Pawira Wijaya	10 November 2008	11 tahun	4
24	Rasya adifki Andara	27 Mei 2007	12 tahun	5

Lampiran 11.
Foto Pengambilan Data :

1. Petugas menjelaskan petunjuk pelaksanaan tes



2. Peserta tes melakukan *passing* bola futsal



3. Peserta tes melakukan *controlling* bola futsal



4. Peserta tes melakukan *shooting* bola futsal



5. Peserta tes melakukan *dribbling* bola futsal



